



Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Literasi

Dyah Pramesti Fauzia¹, Badarudin²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstract

Received: 14 September 2022
Revised: 17 September 2022
Accepted: 19 September 2022

The background of the research is the low critical thinking skills and environmental care attitudes of students. Therefore, this study aims to improve students' critical thinking skills and environmental care attitudes through the Problem Based Learning (PBL) model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of stages of planning, action, observation and reflection. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The research subjects were the fifth grade students of SDN 1 Kaliori totaling 29 students consisting of 11 male students and 18 female students. The data collection tool uses critical thinking skills tests and environmental care attitude scale sheets. The findings in this study are that students' critical thinking skills are low, as evidenced by students still having difficulty understanding the material presented and not having curiosity about learning. Not only knowledge, but students' environmental care attitudes are still low, as evidenced by the lack of students' initiative to take care of the classroom and school because there is some trash in the desk drawer and paper used for toys so that it interferes with learning. The results showed that the use of the Literacy-based PBL model could improve students' critical thinking skills and environmental care attitudes in the 8th grade theme of SDN 1 Kaliori.

Keywords: Critical Thinking, Environmental Care Attitudes, Problem Based Learning, Literacy

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Fauzia, D., & Badarudin, B. (2022). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Literasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 451-459. <https://doi.org/10.5281/zenodo.722278>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang berkualitas di masa yang akan datang. Penyelenggaraan pendidikan sebaiknya harus dikelola dengan tepat yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor sesuai abad 21. Pendidikan di abad 21 menuntut peserta didik mempersiapkan peserta didik menguasai berbagai keterampilan dan teknologi di era sekarang.

Kegiatan pendidikan abad 21 tidak terlepas dari adanya literasi. Gerakan literasi dapat menumbuhkan kecintaan membaca buku dan belajar yang menyenangkan. Menurut Kemendikbud (2016) Literasi adalah kemampuan untuk membuka, memahami dan menggunakan sesuatu yang cerdas melalui berbagai kegiatan, termasuk membaca, melihat, mendengarkan, menulis dan berbicara. Gerakan Literasi dapat dilakukan di sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD).



Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu menekankan keterlibatan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena membantu peserta didik memahami dan mengembangkan proses berpikir. Menurut Susanto (2015: 121) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau dipaparkan.

Peserta didik juga harus memiliki karakter atau sikap yang baik agar menunjang kemampuan kognitif yang dimiliki agar tidak gagal dan berpotensi merusak lingkungan alam. Pusat kurikulum Kemendiknas (dalam Kusuma, 2014: 17) memaparkan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 1 Kaliori dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa permasalahan yaitu keterampilan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Keterampilan berpikir kritis peserta didik rendah yang dibuktikan bahwa peserta didik masih sulit menalar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik juga belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran menggunakan bahasa sendiri. Kurangnya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik merasa kurang percaya diri ketika mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya dan kurang menghargai pendapat yang disampaikan oleh temannya.

Permasalahan lain yang ditemukan bahwa peserta didik masih senang bermain sendiri pada saat proses pembelajaran, terkadang peserta didik bermain kertas untuk membuat mainan maupun tatakan makanan. Ditemukan sampah bekas mainan maupun sampah yang lain di laci-laci meja. Kurangnya merawat kebersihan kelas sehingga kelas menjadi kotor. Berdasarkan permasalahan di atas, maka sikap peduli lingkungan perlu dikenalkan dan diterapkan sejak dini sehingga diharapkan peserta didik memiliki kepedulian pada lingkungan dan alam sekitar.

Pemilihan model PBL ini juga terinspirasi oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan Sumianto dari Guru SDIT Raudhatur Rahmah Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan secara signifikan dan lebih baik pada kelas menggunakan model PBL dibanding dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pertimbangan dan hasil observasi yang dilakukan dengan di kelas V maka peneliti menerapkan model problem based learning (PBL). PBL sebagai salah satu model pembelajaran dengan menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai langkah awal yang harus dipelajari peserta didik. PBL menurut Majid & Chaerul (2015: 154) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara kelompok

untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Tujuan PBL menurut Hosnan (2014, hlm. 299) yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Literasi di Kelas V SD”. Inovasi pada penelitian dilakukan adalah pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai dan pada saat kegiatan awal pembelajaran, kegiatan peserta didik selain melakukan presentasi di dalam kelas, juga melakukan aksi kepedulian terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah subjek yang akan diteliti sebanyak 29 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian dilakukan yaitu menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SD Negeri 1 Kaliori. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart (2014 Kusuma, 2014: 17 Sri Narwanti (2011: 30):18). Model ini terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes berupa tes uraian. Teknik non tes terdiri dari angket sikap dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan tes uraian sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis, lembar angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat peningkatan berpikir kritis peserta didik melalui model PBL berbasis Literasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes keterampilan berpikir kritis peserta didik dan meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Untuk mengukur keterampilan berpikir kritis, peserta didik diberikan soal tes tertulis uraian dengan jumlah soal 5 butir soal uraian yang dibatasi waktu dalam setiap pengerjaan soalnya yaitu 3 menit. Soal uraian tersebut dibuat berdasarkan tabel keterampilan berpikir kritis. Peningkatan hasil keterampilan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Memberikan penjelasan sederhana	2,7	3,3
2	Membangun keterampilan dasar	2,8	3,6
3	Membuat inferensi / menyimpulkan	3,2	4,1
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut	2,7	3,8
5	Mengatur strategi dan taktik	2,7	3,6
Jumlah		28,2	36,9
Rata-Rata		2,8	3,7
Kriteria		Kurang Baik	Baik

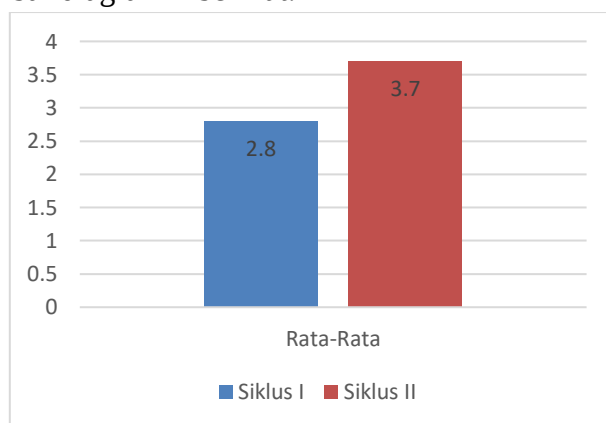
Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada lima indikator keterampilan berpikir kritis telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Indikator 1 mengalami peningkatan sebesar 0.6, pada indikator 2 mengalami peningkatan sebesar 0.8, pada indikator 3 mengalami peningkatan sebesar 0.9, pada indikator 4 mengalami peningkatan sebesar 1.1 dan pada indikator 5 mengalami peningkatan sebesar 0.9. Peningkatan signifikan terjadi pada indikator 4 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut karena peserta didik mampu menganalisis penjelasan mengenai permasalahan yang diberikan guru menggunakan bahasa mereka sendiri melalui proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Peningkatan terendah terjadi pada indikator 1 yaitu memberikan penjelasan sederhana hal ini karena peserta didik belum memberikan alasan mengenai masalah yang sudah diberikan dari suatu pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model PBL berbasis literasi berdampak baik bagi proses pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Yosafat Ardyanto (2018) dengan judul “Model Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Media Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas 4 SD” yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Pelaksanaan siklus I dengan model PBL berbasis Literasi peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan disebabkan oleh banyak faktor. Peserta didik belum memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbasis Literasi sehingga terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, peserta didik bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya, peserta didik kurang serius dalam mengerjakan soal berpikir kritis, adanya waktu untuk mengerjakan setiap soalnya sehingga peserta didik kurang jelas dalam menjawab pertanyaan.

Hasil penilaian berpikir kritis peserta didik pada siklus II menggambarkan kondisi peserta didik yang telah memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga mampu memahami permasalahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik melakukan percobaan untuk mencari solusi dari

permasalahan yang diberikan sehingga pembelajaran yang diberikan lebih bermakna karena peserta didik melakukan secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurmala (2018: 46) berpikir kritis merupakan proses dimana pengetahuan dan keterampilan dikerahkan dalam memecahkan masalah yang muncul, mengambil keputusan, dan melakukan investigasi berdasarkan data yang didapat dan mendapat informasi yang diinginkan. Hasil perolehan peningkatan tes keterampilan berpikir disajikan dalam gambar diagram 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut karena penggunaan model PBL berbasis Literasi yang telah dilakukan mampu meningkatkan berpikir peserta didik secara lebih mendalam mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga mampu mencari solusi yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat menjawab rumusan masalah bahwa penggunaan model PBL berbasis literasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis di kelas V SDN 1 Kaliori. Penelitian ini juga melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridha Unnafi Walfajri, dan Nyoto Harjono (2019) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model PBL berbasis literasi. Peserta didik diminta aktif dan memiliki rasa ingin tahu untuk menemukan informasi berdasarkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran yang aktif dan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat memunculkan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik. Menurut Christina & Kristin (2017) Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi.

b. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan peserta didik pada penelitian ini diukur dengan menggunakan angket skala sikap peduli lingkungan yang diisi oleh peserta didik pada pertemuan kedua setiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada sikap peduli lingkungan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya angket sikap peduli lingkungan peserta didik dan sikap inisiatif untuk menjaga lingkungan sekitar. Untuk mengukur sikap peduli lingkungan, peserta didik diberikan angket yang terdiri dari 18 pernyataan baik positif maupun negatif. Peningkatan hasil sikap peduli lingkungan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

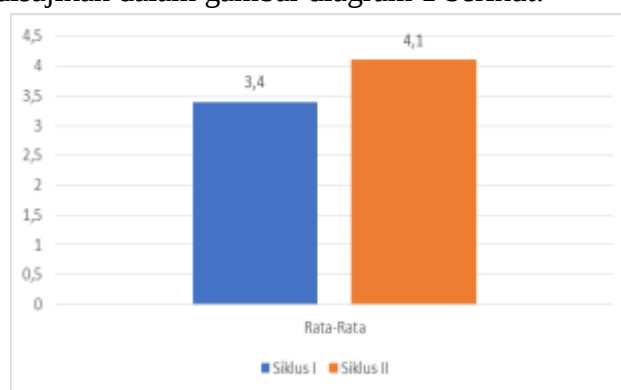
No	Pernyataan	Siklus I	Siklus II
1	Saya menyiram kloset setelah digunakan (+)	3,7	4,0
2	Saya mengambil pengharum WC (-)	3,0	4,2
3	Saya membuang sampah di kloset (-)	3,6	4,3
4	Saya membuang sampah pada tempatnya (+)	3,6	4,2
5	Saya biasa saja melihat sampah berserakan (-)	3,8	4,0
6	Saya memilah sampah organik dan anorganik sebelum membuang sampah (+)	3,2	4,0
7	Saya mengepel lantai yang terkena air dari tetesan cuci tangan	3,7	3,9
8	Saya tidak menghiraukan teguran teman lain karena membuang sembarangan (-)	3,5	3,8
9	Saya bangga jika lingkungan sekolah bersih dari sampah yang berserakan (+)	4,0	4,4
10	Saya melaksanakan piket sesuai jadwal piket (+)	4,3	4,6
11	Ketika menyapu kelas yang kotor, saya akan membuang kotoran ke halaman sekolah begitu saja	2,6	3,8
12	Menurut saya membuang kertas dan sampah di laci meja adalah hal biasa (-)	2,2	3,5
13	Saya merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah (+)	3,1	4,3
14	Saya cuek ketika melihat sampah berserakan dan rumput yang tidak terawat di halaman sekolah (-)	3,0	3,8
15	Saya bangga jika halaman sekolah rindang dan sejuk	3,4	4,1
16	Saya semangat mengikuti kegiatan jumat bersih di sekolah (+)	3,5	4,3
17	Saya bangga jika sekolah mengikuti sekolah sehat (+)	3,1	4,4
18	Saya mencoret tembok di sekolah (-)	3,0	4,6
Jumlah		60,4	74,4
Rata-Rata		3,4	4,1
Kriteria		Kurang Baik	Baik

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai sikap peduli lingkungan peserta didik telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 3,4 dengan kriteria kurang baik, sedangkan pada siklus II mencapai 4,1 dengan kriteria baik. Peningkatan signifikan terjadi pada pernyataan ke 16 mengalami peningkatan sebesar 1,6 karena peserta didik dapat menjaga dan tidak mencoret tembok kelas maupun sekolah. Peningkatan terendah terjadi pada indikator ke 7 mengalami peningkatan sebesar 0,2 karena peserta didik masih kurang menjaga lantai di sekolah jika terkena air akibat dari tetesan cuci tangan.

Penggunaan model PBL berbasis literasi berdampak baik bagi proses pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya sikap peduli lingkungan peserta didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Badarudin (2018) dengan judul “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Model PBL Berbasis Literasi Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Di Kelas IV MI Muhammadiyah Kramat” yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan model PBL memberikan dampak pada peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui proses percobaan kelompok sehingga peserta didik dapat memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan.

Proses pembelajaran menggunakan model PBL berbasis literasi menekankan pada perilaku dan sikap menjaga dan merawat lingkungan yang ada di sekitar. Hasil peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik dari hasil rekapitulasi membuktikan bahwa adanya peningkatan sikap ilmiah peserta didik selama proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus I, pada skala sikap peduli lingkungan peserta didik masih rendah karena peserta didik belum dapat berpikir mengenai permasalahan yang diberikan pada penyelidikan kelompok.

Pelaksanaan siklus II, pada skala sikap peduli lingkungan peserta didik terlihat meningkat, hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran di kelas karena peserta didik sudah dapat berpikir mengenai penyebab permasalahan yang diberikan, dampak yang ditimbulkan dan solusi mengenai permasalahan yang diberikan guru. Guru memiliki peran penting untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model peduli lingkungan pada tema 8. Hasil perolehan peningkatan skala sikap peduli lingkungan disajikan dalam gambar diagram 1 berikut:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Skala Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 2 di atas terlihat bahwa ada perkembangan atau peningkatan skala sikap peduli lingkungan peserta didik. Skala sikap peduli lingkungan peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut berarti penggunaan model PBL berbasis literasi dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berbasis Literasi dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat menjawab rumusan masalah bahwa penggunaan model PBL berbasis literasi dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas V SDN 1 Kaliori. Penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mar'i Naufal Rafsanjani, Arwin Surbakti, Darlen Sikumbang (2020) dengan judul Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan. Penggunaan model project based learning juga dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan secara signifikan dengan rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi (76,13) dibanding kelompok kontrol (69,30) sehingga kelompok eksperimen mendapatkan kriteria baik sedangkan kelompok kontrol mendapatkan kriteria cukup.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir untuk memecahkan permasalahan lingkungan. Penggunaan model PBL berbasis literasi mengajak peserta didik untuk berpikir solusi berdasarkan permasalahan lingkungan yang diberikan sehingga peserta didik mulai menghindari hal-hal yang dapat merusak lingkungan dan mulai menjaga lingkungan sekitarnya. Menurut Hamid, dkk. (2010, hlm. 37) sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

KESIMPULAN

Penerapan model PBL berbasis literasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh rata-rata 2,8 dengan kriteria baik dan pada siklus II diperoleh rata-rata 3,7 dengan kriteria baik. Peningkatan hasil keterampilan berpikir kritis peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Penggunaan model PBL berbasis literasi dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket peserta didik pada siklus I mencapai rata-rata 3,4 dengan kriteria kurang baik dan pada siklus II diperoleh rata-rata 4,1 dengan kriteria baik. Peningkatan hasil sikap peduli lingkungan kritis peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan pada kesimpulan hasil perbaikan pembelajaran dalam penelitian di atas, peneliti menyadari sepenuhnya adanya keterbatasan baik waktu dan tenaga serta kemampuan yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian pembelajaran di kelas. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbasis literasi pada tema yang berbeda

dan dapat mengaitkan antara materi yang sedang dipelajari dengan pengalaman yang sudah dialami peserta didik dalam kehidupan nyata. Guru harus lebih banyak menciptakan ide-ide untuk pembuatan alat peraga yang sederhana akan tetapi efisien, efektif dan tepat guna sehingga pemahaman peserta didik tentang materi lebih meningkat serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Apabila dilihat dari tes keterampilan berpikir kritis peserta didik, guru perlu membiasakan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang memerlukan proses berpikir tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [Ardyanto Y, Koeswati, H.D. \(2018\). Model Problem Based Learning \(Pbl\) Berbasis Media Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas 4 SD. Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1 \(1\): 189-196](#)
- [Badarudin. \(2018\). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar IPA menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Literasi pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di Kelas IV MI Muhammadiyah Kramat. Jurnal Pendidikan Dasar, 3 \(2\) : 50-56](#)
- [Christina, L. V., & Kristin, F. \(2017\). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation \(Gi\) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition \(Circ\) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6\(3\), 217.](#)
- [Hamid, S. H., dkk. \(2010\). Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentu Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemdiknas. BPP. Pusat Kurikulum.](#)
- [Hosnan. \(2016\). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia](#)
- [Majid, Abdul & Chaerul Rochman. \(2015\). Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Mudlofar. A & Rusydyah.](#)
- [F. \(2016\). Desain Pembelajaran Inovatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada](#)
- [Rafsanjani, M.I, Surbakti.A, Sikumbang. D. \(2020\). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan. Jurnal Bioderdidik, 8 \(1\): 36-45](#)
- [Sumianto. \(2020\). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan. 4 \(1\): 31-41](#)
- [Susanto, A. \(2015\). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana](#)
- [Walfajri, R.U., dan N. Harjono. \(2019\). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA melalui Model Problem Based Learning Kelas V SD. Jurnal Basicedu, 3 \(1\): 16-20.](#)